

MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN SEJAK DINI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AT-TAQWA

Berlian Reumintang Kesturi, Bunga Revi Pratiwi, Estha Meyla Eka Darmawanti, Putri Muliayani Fadillah, Ahmad Nurrohimi, Lc., M.Pd.I

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200230290@student.ums.ac.id, b200230291@student.ums.ac.id,

b200230303@student.ums.ac.id, b200230307@student.ums.ac.id, an122@ums.ac.id

Abstract

The Muhammadiyah Field Work Practice-Development (PKL-PP) activity was held in the form of mentoring in the process of learning to recite the Quran at the TPA At-Taqwa Mosque, Dusun III, Singopuran, Kartasura District, Sukoharjo Regency. The main objective is to support the improvement of the quality of Al-Quran learning for children and to instill Islamic values from an early age. The role of mentoring is carried out by assisting ustadz/ustadzah at the TPA At-Taqwa Mosque in teaching reading the Quran, iqra', memorizing short surahs, and providing motivation to children. The learning approach method used is the immediate assistance and activity-based learning approach, by utilizing play activities as the main means of delivering learning materials. The results can be seen from the increasing enthusiasm of children in reciting the Quran and the creation of a more participatory and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: *Mentoring, Qur'an Learning, Community Service, Play-Based Learning*

Abstrak

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan-Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) Kemuhammadiyah diselenggarakan dalam bentuk pendampingan dalam proses belajar mengaji di TPA Masjid At-Taqwa, Dusun III, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Peran pendampingan dilakukan dengan membantu ustadz/ustadzah di TPA Masjid At-Taqwa dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, iqra', hafalan surah-surah pendek, dan memberikan motivasi kepada anak-anak. Metode pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan asistensi langsung dan *activity-based learning*, dengan memanfaatkan aktivitas bermain sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hasilnya terlihat dari meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengaji dan terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Pendampingan, Belajar Mengaji, Pengabdian Masyarakat, Pendekatan Bermain	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan sejak dini memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan pembentukan karakter dan akhlak anak. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan spiritual dan moral generasi muda. Lebih dari sekadar pengajaran membaca Al-Qur'an, TPA juga menjadi sarana tempat pembinaan moral, etika, dan penanaman nilai-nilai keislaman bagi anak-anak di tengah masyarakat.

Dalam pengelolaan TPA sering kali menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan jumlah pengajar, rendahnya partisipasi anak-anak karena kurangnya motivasi, terbatasnya fasilitas pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang variatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya dapat membantu aspek teknis pembelajaran, tetapi juga turut menghadirkan semangat baru dan pendekatan kreatif dalam proses belajar mengaji di TPA.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan proses belajar mengaji di TPA Masjid At-Taqwa. Mahasiswa turut berperan aktif dalam membantu ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran, seperti membimbing membaca Al-Qur'an, iqra', menulis kembali iqra', membantu anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, menceritakan kisah nabi, serta melakukan kegiatan *ice breaking* berupa kuis hadiah. Dengan keterlibatan mahasiswa, suasana belajar diharapkan menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan kegiatan TPA yang monoton di setiap harinya. Selain memberi kontribusi kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial terhadap sekitar, memperluas pengalaman sosial, dan memahami secara langsung kondisi pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membangun kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, pengajar TPA, dan masyarakat setempat dalam membina generasi muda yang mencintai Al-Qur'an serta berakhlak mulia. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi wujud partisipasi langsung mahasiswa dalam merespons kebutuhan masyarakat secara langsung melalui tindakan sederhana namun bermakna.

METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), terdapat berbagai metode pengabdian yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memperkuat kontribusi serta partisipasi aktif mahasiswa.

Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain :

1. Asistensi Langsung: memberikan pendampingan secara individual kepada anak-anak saat mereka membaca huruf hijaiyah, iqra', atau Al-Qur'an, serta menulis kembali iqra'. Membantu memperbaiki bacaan anak-anak dengan menyampaikan contoh pelafalan yang tepat. Selain itu, dilakukan juga kuis hadiah seputar surah-surah pendek, doa harian, praktek wudhu, dan kisah nabi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diajarkan. Terdapat sesi tanya jawab secara bebas tanpa rasa takut bagi anak-anak yang kurang memahami materi pembelajaran pada hari itu, diharapkan tidak adanya rasa penasaran yang tertahan.

2. *Activity-Based Learning*: daripada hanya memahami materi pembelajaran secara pasif, anak-anak di dorong untuk berpartisipasi aktif dalam permainan edukatif islami atau kuis yang berhadiah jika berhasil menjawab, seperti tebak-tebakan nama nabi. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dengan adanya hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan. Selain memperkuat pemahaman melalui praktik langsung, metode ini juga membangun kepercayaan diri, semangat kompetitif yang sehat, dan mudah diingat oleh anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini bukan hanya bagian dari pendidikan agama, tapi juga langkah awal untuk membentuk karakter spiritual anak-anak secara berkelanjutan. Hal inilah yang mendorong kami, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan-Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) di Masjid At-Taqwa melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang kami rancang secara interaktif dan bermakna. Kami menggunakan dua pendekatan utama dalam kegiatan ini yaitu, asistensi langsung dan pembelajaran berbasis aktivitas. Lewat pendampingan langsung, kami bisa menjalin hubungan yang lebih dekat dan personal dengan anak-anak. Pendekatan ini membantu mereka memperbaiki bacaan Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kedisiplinan. Sementara itu, kegiatan seperti permainan edukatif dan kuis berhadiah membuat suasana belajar jadi lebih hidup dan menyenangkan.

Kami sadar bahwa anak-anak berada pada tahap perkembangan konkret-operasional menurut teori Piaget. Karena itu, metode belajar yang mengajak mereka bernyanyi, bermain, dan menirukan bacaan terbukti sangat efektif. Mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tapi juga membentuk nilai melalui pengalaman emosional dan aktivitas fisik. Selama kegiatan berlangsung, kami tidak hanya berperan sebagai pengajar. Kami juga menjadi teman bermain sekaligus panutan bagi anak-anak. Dalam interaksi sehari-hari, kami melihat sendiri bagaimana nilai-nilai seperti kesabaran, kepedulian, dan kerja sama tumbuh secara alami. Bahkan, aktivitas sederhana seperti tadarus sore, kuis doa, atau praktik wudhu menjadi sarana pendidikan karakter yang penuh makna dan menyenangkan.

Pembelajaran TPA dilaksanakan setiap hari kecuali hari Minggu dan hari-hari libur nasional. TPA dimulai pukul 16.15 hingga pukul 17.00. Adapun rangkaian-rangkaian kegiatan selama TPA berlangsung yaitu, membaca Al-Qur'an bagi yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan iqro' bagi yang belum bisa baca Al-qur'an, setelah selesai membaca Al-qur'an/Iqro' mereka menulis ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dan Iqro' lalu diserahkan kepada pengajar untuk dinilai, setelah itu bagi yang sudah bisa baca Al-Qur'an menyeter hafalan surat-surat pendek kepada para pengajar. Selama mengajar di TPA kami juga sedikit mengajari mereka mengenai materi-materi keislaman. Kami juga mengadakan kegiatan kuis berhadiah untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar.



Gambar 1 [Pelaksanaan TPA di Masjid AT-Taqwa]



Gambar 2 [Pelaksanaan TPA di Masjid AT-Taqwa]



Gambar 3 [Pemberian hadiah kui di TPA Masjid AT-Taqwa]

Bagi kami, pengalaman ini jauh lebih dari sekadar kegiatan mengajar. Ini adalah bentuk nyata kolaborasi antara mahasiswa, pengajar TPA, dan masyarakat sekitar. Kebersamaan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bisa menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif dan semangat gotong royong dalam dakwah sosial. Secara pribadi, kami merasa pengalaman PKL-PP ini menjadi ruang belajar yang sangat berharga. Kami tidak hanya belajar mengajar, tapi juga belajar memahami secara langsung bagaimana pendidikan Islam dijalankan di tengah masyarakat. Dari situ, kami semakin sadar bahwa pembelajaran yang baik adalah yang mampu menyentuh hati dan sekaligus membentuk akal.

SARAN DAN KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang kami jalani selama PKL-PP di Masjid At-Taqwa, satu hal yang paling terasa adalah tumbuhnya semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Bukan hanya karena

materi yang kami berikan, tapi karena suasana yang tercipta. Dengan metode pendampingan langsung dan aktivitas bermain yang kami terapkan, anak-anak tampak lebih percaya diri dan berani mencoba. Kami pun belajar bahwa mereka tidak hanya butuh diajari, tapi juga didampingi, didengarkan, dan diberi ruang untuk tumbuh dengan cara mereka sendiri. Nilai-nilai seperti disiplin, sabar, dan kerja sama tidak kami sampaikan dalam ceramah panjang melainkan muncul lewat interaksi sehari-hari, saat mereka menunggu giliran setor hafalan atau saling membantu saat menulis ayat. Yang tak kalah penting, keterlibatan kami sebagai mahasiswa bukan hanya memberikan pengalaman mengajar, tapi juga mengasah kepekaan sosial. Kami belajar bahwa pendidikan Islam, terutama di usia dini, bukan semata soal bacaan yang benar, tapi juga soal menumbuhkan cinta-cinta pada Al-Qur'an, pada proses belajar, dan pada lingkungan yang membentuk mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan program kerja PKL-PP terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan:

a. Untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa perlu menjaga konsistensi dalam kehadiran dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Ini penting agar anak-anak merasa nyaman, percaya, dan memiliki kedekatan emosional dengan mahasiswa sebagai pendamping.
2. Mahasiswa disarankan melakukan refleksi dan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode mengajar, keterlibatan anak, serta dinamika interaksi dengan pengajar TPA, guna memperbaiki pelaksanaan program selanjutnya.

b. Untuk Pengelola TPA

Selama kami mendampingi anak-anak di TPA, kami merasa disambut dengan sangat terbuka oleh para pengajar dan pengelola. Tapi kami juga melihat bahwa ada potensi besar yang bisa dikembangkan lebih jauh, terutama dalam hal metode belajar dan sarana yang tersedia. Misalnya, saat kami membuat kuis kecil atau permainan edukatif, antusias anak-anak luar biasa, artinya mereka memang merespons pendekatan yang menyenangkan. Karena itu, kami menyarankan agar TPA bisa mulai menyisipkan lebih banyak metode belajar aktif seperti ini dalam kegiatan rutusnya, bukan hanya saat ada mahasiswa PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, D., Koderi, K., Jatmiko, A., & Mustofa, I. (2024). *Literature Review of The use of Islamic Educational Games to Increase Interest in Learning and Understanding Islamic Teachings in Children*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(7), 4167-4174.
- Athiyah, A., & Amalia, E. (2024). *Penggunaan Metode Pembelajaran Game Based Learning (GBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII D MTs Negeri 1 Ciamis*. 2(1), 190-201.
- Caesaria, M., & Sukartono (2023) *Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar*
- Centanni, T. (2022). *The Impact of the Iqra Textbook Intervention on Neural Responses to Print in First Grade Children (Policy Paper No. 61)*. Sheikh Saud bin Saqr Al Qasimi Foundation for Policy Research.
- Fitriana, D., & Rachmadtullah, R. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Aktif di TPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 15-22.
- Hamid, M. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Pendidikan Anak*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 44-58.
- Hanafi, H. (2023). *Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Pendidikan Islam Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Islam*, 2(1), 55-65.
- Hidayatullah, F. (2022). *Penerapan Pembelajaran Tematik Islami untuk Menumbuhkan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 70-81.
- Musfiroh, T. (2017). *Strategi Pengajaran Efektif untuk Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Piaget*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 100-112.
- Nasution, M. & Yusuf, S. (2021). *Pembelajaran Akhlak pada Anak di Lingkungan TPA*. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 33-41.
- Ningsih, M. (2022). *Kisah Nabi sebagai Media Edukasi Islam Anak*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak*, 4(1), 27-38.
- Nurhayati, D. (2019). *Efektivitas Kegiatan Bermain dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 29-40.
- Rahmi, N. F., & Tabroni, I. (2022). *Application of the Iqra Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 769-778.
- Sari, W. (2020). *Pendekatan Joyful Learning dalam Pembelajaran Iqra' di TPA*. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 3(1), 60-70.
- Supriadi, D. (2020). *Activity-Based Learning dalam Konteks Pendidikan Islam Anak*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 2(2), 49-56.